

**DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL DALAM MEMPENGARUHI DAN KEMISKINAN
KELUARGA NELAYAN DESA PAHLAWAN KECAMATAN TANJUNG TIRAM****Rahmad Sembiring,SE,M.SP***Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan
Panca Budi***Abstrak**

Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah mengetahui dampak perubahan budaya, sosial dan ekonomi masyarakat nelayan pesisir terhadap kemiskinan di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara dan mengetahui dampak perubahan budaya, sosial dan ekonomi masyarakat nelayan pesisir terhadap kesejahteraan kepemilikan asset di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah perubahan budaya, sosial dan ekonomi masyarakat nelayan pesisir berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara dan perubahan budaya, sosial dan ekonomi masyarakat nelayan pesisir berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kepemilikan asset di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.

Materi penelitian ini menggunakan materi deskriptif dan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dengan cara mengumpulkan data mencari fakta, dan kemudian menjelaskan dan menganalisa data yaitu dengan cara penyusunan dan pengumpulan data, selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara yaitu sebanyak 100% dari jumlah masyarakat atau penduduk yang ada di Desa Nelayan yaitu sebanyak 5.567 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan 100 orang responden. Dengan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan melihat hubungan antara variable tingkat kesejahteraan (X_1), daya beli nelayan (X_2) terhadap nilai tukar nelayan (Y).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak perubahan budaya, sosial dan ekonomi masyarakat nelayan pesisir terhadap kemiskinan di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara dan mengetahui dampak perubahan budaya, sosial dan ekonomi masyarakat nelayan pesisir terhadap kesejahteraan kepemilikan asset di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintah terkait upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa pahlawan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan dampak perubahan budaya, sosial dan ekonomi di masyarakat.

Kunci : perubahan sosial, kemiskinan.

I. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan adalah masalah yang tidak ada habisnya untuk dibahas, apalagi Indonesia penduduk terpadat ke empat dunia masih menyimpan persoalan-persoalan kemiskinan. Dilihat dari keseluruhan penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan dan wilayah pesisir, Sebagian besar (63,47 persen) penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pesisir dan pedesaan. Data statistik menunjukkan bahwa upah riil harian yang diterima seorang buruh nelayan hanya sebesar Rp. 30.449,- per hari. Jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan upah nominal harian seorang buruh bangunan biasa (tukang bukan mandor) Rp. 48.301,- per hari. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat ada keterkaitan erat antara kemiskinan dan pengelolaan wilayah pesisir. Rendahnya penghasilan nelayan menjadi faktor masih tingginya angka kemiskinan nelayan. Sekitar 16,2 juta nelayan di Indonesia atau sekitar 44 persen dari jumlah nelayan yang mencapai 37 juta jiwa hidup dibawah ambang kemiskinan. Tidak mengherankan lagi jika kesejahteraan nelayan justru sangat minim dan identik dengan kemiskinan (Pemkab Purbalingga, 2009).

Nelayan masih sering diidentikkan dengan kemiskinan, terutama pada saat sekarang ini, masyarakat nelayan pedesaan di negara yang sedang berkembang Kemiskinan masih menjadi masalah nasional yang serius, merupakan masalah yang cukup rumit, meskipun kebanyakan negara-

negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi dan politik. Nelayan umumnya berdomisili di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang beraktivitas perikanan laut (marine fisheries) dan perikanan perairan umum (inland fisheries) yang berdomisili di sekitar perairan danau, waduk, rawa dan sungai.

Kabupaten Batu Bara tidak jauh berbeda dengan kondisi pada umumnya. Masyarakat Kabupaten Batu Bara masih bergelut dengan kemiskinan dan kekurangan terutama masyarakat yang nelayan yang tinggal dikawasan pesisir. Berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi menunjukkan bahwa kemiskinan dan kondisi kualitas hidup masyarakat jauh dari baik, seperti rumah yang tidak layak huni, dan air bersih yang buruk adalah kondisi pemukiman nelayan yang berada di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batubara. Begitu juga dengan kehidupan masyarakat yang mempunyai mata pencarian di bidang kelautan dan perikanan khususnya nelayan Kabupaten Batu Bara masih jauh dari kondisi yang baik. Hal ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemahnya permodalan nelayan, serta karakteristik sosial budaya nelayan yang masih belum kondusif untuk kemajuan usaha.

Persoalan-persoalan seperti masalah kemiskinan, seharusnya dapat diatasi dengan meningkatkan peran aktivitas ibu-ibu yang ada dengan adanya UKM. Kemiskinan nelayan di Desa Pahlawan dilaterbelakangi oleh faktor keterbatasan penguasaan sumberdaya ekonomi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta kondisi alam yang kurang bersahabat, faktor kultur berupa pola dan kebiasaan hidup dan nilai-nilai sosial yang tidak relevan dengan perkembangan dan dinamika kenelayanan dan kebaharian, serta faktor struktur sosial ekonomi masyarakat nelayan yang menciptakan ketidakseimbangan akses ekonomi dan sistem hubungan-hubungan kerja yang cenderung bersifat eksploitatif terhadap nelayan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat desa pahlawan yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan.

Masalah kemiskinan yang terjadi di daerah pedesaan merupakan hasil dari beberapa faktor antara lain: pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya produktivitas. Salim (1984) menyatakan kemiskinan melekat atas diri penduduk miskin, mereka miskin karena tidak memiliki asset produksi dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Mereka tidak memiliki asset produksi karena mereka miskin, akibatnya mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan tanpa ujung dan pangkalnya. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan kausalitas yang artinya rendahnya pendapatan perkapita menyebabkan tingginya kemiskinan. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi dan demikian seterusnya, sehingga hal itu dapat membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai bentuk adanya sebuah hubungan sebab dan akibat Sumanta (2005).

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan.

Berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilihan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, merujuk pada hasil penelitian Lorenzia (2003), diketahui bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak, maka dalam kajian penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang melatarbelakangi kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak yaitu latar belakang pendidikan orang tua, umur orang tua, pendapatan dan pengeluaran keluarga .

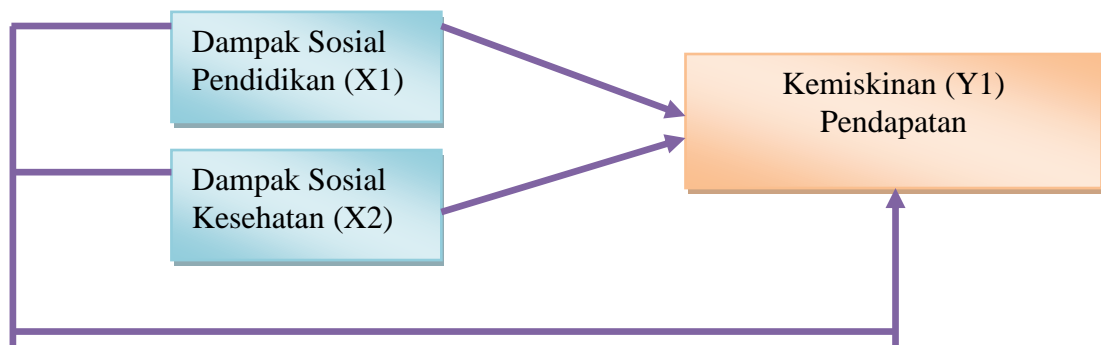
2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

hasil penelitian Lorenzia (2003), diketahui bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak, maka dalam kajian penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang melatarbelakangi kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak yaitu latar belakang pendidikan orang tua, umur orang tua, pendapatan dan pengeluaran keluarga .

III. METODE PENELITIAN

Materi penelitian ini menggunakan materi deskriptif dan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dengan cara mengumpulkan data, mencari fakta, dan kemudian menjelaskan dan menganalisa data yaitu dengan cara penyusunan dan pengumpulan data, selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana dampak sosial dan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batubara

Kerangka konseptual pada penelitian merupakan sintesis dan tinjauan teori dan tinjauan terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan merupakan tempat penelitian memberikan penjelasan tentang hal-hal yang sebagai berikut:



Penelitian ini memiliki pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup tentang Pendapatan sebagai variabel Y yang ditinjau dari faktor tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu Dampak Sosial beserta Dampak Ekonomi sebagai variabel X yang ditinjau dari pendidikan (x1), kesehatan (x2), di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten BatuBara.

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara yaitu sebanyak 100% dari jumlah masyarakat atau penduduk yang ada di Desa Nelayan yaitu sebanyak 5.567 orang. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan 100 orang responden. Dengan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria.

1. Regresi linier berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan melihat hubungan antara variable tingkat kesejahteraan (X_1), daya beli nelayan (X_2) terhadap nilai tukar nelayan (Y) dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus :

Persamaan kemiskinan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

| | |
|---------------|---------------------|
| X_1 | = pendidikan |
| X_2 | = kesehatan |
| b_1 - b_2 | = Koefisien regresi |
| e | = Error |

V. PEMBAHASAN

Kabupaten Batubara secara administrative saat ini terdiri dari tujuh kecamatan dan 151 desa atau kelurahan dengan luas wilayah 904,96 km². Pada wilayah ini terdapat 21 desa pesisir yang terletak di lima Kecamatan dengan panjang pantai 58 km. Menurut BPS tahun 2013 bahwa jumlah Desa di sepanjang pesisir pantai terdapat sebanyak 21 desa sedangkan 130 desa lainnya bukan merupakan Desa pesisir. Dimana hampir separuh daerahnya terkena pasang surut air laut, desa Pahlawan beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, Masyarakat yang tinggal di desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram ini memiliki jumlah penduduk sekitar 5567 orang, dengan Kepala Keluarga 1452 (kk), 2649 laki-laki (lk), 2918 Perempuan (pr). Dengan luas wilayah dan panjang pantai pesisir bahwa Batubara menyimpan potensi yang sangat besar. Beberapa potensi yang dimiliki adalah: (1) Memiliki sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya perikanan yang cukup tinggi; (2) Memiliki peluang pembibitan tanaman bakau; (3) Memiliki pantai yang potensial dapat dikembangkan sebagai pantai wisata dan wisata bahari; (4) Adanya dukungan dan serta respon yang positif dan pemerintah daerah, DPRD dan *stakeholder* yang terkait di dalamnya. Kontribusi sektor perikanan sangat besar bagi perekonomian Kabupaten Batu Bara, tahun 2009 hingga 2012 menunjukkan bahwa sub sektor perikanan di Kabupaten Batu Bara menyumbang antara 3,75% sampai 3,9% terhadap PDRB, yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 5.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan dan Industri Pengolahan Tahun 2009-2012(Harga Berlaku).

| Sektor | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Nilai PDB (Miliaran Rupiah) | | | | |
| Perikanan | 574.330,31 | 642.639,86 | 721.103,43 | 788.295,69 |
| Industri Pengolahan | 7.772.676,61 | 8.888.294,31 | 10.172.560,42 | 11.260.000,33 |
| PDB Total | 14.517.227,58 | 16.590.572,11 | 18.994.983,01 | 21.006.930,39 |
| Persentase Terhadap PDB Total (%) | | | | |

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar di antara nelayan yang berada di Desa Pahlawan yaitu pada kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Deskripsi data dilakukan pada variabel – variabel yang akan diuji, yaitu Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pendapatan para nelayan.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam penelitian ini ditetapkan dengan satuan tingkat Pendidikan. Pendidikan dalam analisis data dinyatakan Tidak bersekolah, SD, SMP, SMU, D3. Berikut ini hasil tabulasi tingkat Pendidikan :

TABEL 5.5. PENDIDIKAN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TIDAK SEKOLAH | 7 | 10.6 | 10.6 | 10.6 |
| | SD | 34 | 51.5 | 51.5 | 62.1 |
| | SMP | 12 | 18.2 | 18.2 | 80.3 |
| | SMU | 11 | 16.7 | 16.7 | 97.0 |
| | D3 | 2 | 3.0 | 3.0 | 100.0 |
| | Total | 66 | 100.0 | 100.0 | |

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari sekitar 66 responden terdapat 7 orang responden tidak bersekolah atau tidak memiliki ijazah, lalu 34 responden hanya memiliki kesempatan pendidikan sampai sekolah dasar dan 12 responden hanya memiliki ijazah sekolah menengah pertama, 11 responden hanya mendapatkan pendidikan menengah umum lalu sisanya 2 responden hanya memiliki ijazah diploma.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan tingkat efisiensi fungsional dari makhluk hidup. Pada manusia, kesehatan merupakan kondisi umum dari pikiran dan tubuh seseorang, yang berarti bebas dari segala gangguan penyakit dan kelainan. Dari data dibawah ini dapat disimpulkan :

TABEL 5.6. KESEHATAN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SERING SAKIT | 28 | 42.4 | 42.4 | 42.4 |
| | KADANG KADANG SAKIT | 8 | 12.1 | 12.1 | 54.5 |
| | JARANG SAKIT | 30 | 45.5 | 45.5 | 100.0 |
| | Total | 66 | 100.0 | 100.0 | |

Data diatas menggambarkan dari 66 responden sekitar 42 % memiliki kesehatan yang buruk atau lebih sering sakit dan 12% atau 8 orang memiliki kesehatan yang sedang atau tidak sering sakit dan sisanya 45% atau sekitar 30 responden memiliki kesehatan yang baik dengan kata lain jarang mengalami sakit.

c. Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (BPS, 2006).

TABEL 5.7. PENDAPATAN NELAYAN

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | DIBAWAH 1 JUTA | 21 | 31.8 | 31.8 | 31.8 |
| | 1JUTA - 3 JUTA | 38 | 57.6 | 57.6 | 89.4 |
| | DIATAS 3 JUTA | 7 | 10.6 | 10.6 | 100.0 |
| | Total | 66 | 100.0 | 100.0 | |

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan desa pahlawan yang menjadi responden penulis dapat di kelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, pendapatan dibawah 1 juta berjumlah 21 orang atau 31,8% dari total jumlah responden 66 nelayan, dan 57% memiliki

pendapatan antara 1 juta sampai 3 juta, sementara yang memiliki pendapatan diatas 3 juga berjumlah 7 orang atau 10% dari total responden yang dimiliki oleh penulis.

a. Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat menunjukkan bahwa $R^2 = 0.927$ yang bermakna bahwa variasi modal, kredit usahadn lokasi mampu menjelaskan variasi pendapatan pengusaha industri kecil sebesar 45,5% dan sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

b. Uji Simultan (F)

Dari hasil uji simultan (serempak) yang dilakukan melihat signifikansi secara bersama-sama variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Dari estimasi tersebut diperoleh nilai F-Statistik sebesar 20.81 394.4312 sedangkan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama (modal, kredit usaha dan lokasi) signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian di Pasar Simalingkar dengan tingkat keyakinan 95%.

c. Uji Parsial (t)

Sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, bahwa pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t- hitung dengan nilai t-tabel. Selain itu juga dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) pada hasil estimasi.

Berdasarkan uji partial (Uji t-statistik) dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Perumnas Simalingkar. Pada jumlah sampel (n)=79, variabel bebas (k)= 3. Koutsoyiannis, (1981) menjelaskan bahwa besarnya k adalah variabel bebas termasuk konstanta. Dengan demikian $k = 3$ dijumpai *Degree of Freedom* (DF) = $96 - 3 = 93$. Pada DF = 93 dijumpai t-tabel pada pengujian dua ekor; $\alpha = 0.10$ sebesar 1,296 dan pada $\alpha = 0.05$ sebesar 0,05.

d. Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | 1.039 | .195 | | 5.321 | .000 | | | |
| PENDIDIKAN | .113 | .069 | .181 | 1.628 | .108 | .174 | .201 | .181 |
| KESEHATAN | .285 | .073 | .434 | 3.899 | .000 | .431 | .441 | .434 |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN NELAYAN

$$Y = 1.039 + 0.113x_1 + 0.265x_2$$

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh hasil uji parsial dan elastisitas setiap variabel :

- Jika pendidikan dan kesehatan tidak ditingkatkan maka pendapatan sebesar 1.039 namun,
- Jika pendidikan naik satu tingkat/level, maka pendapatan naik sebesar 0.113 satuan.
- Jika kesehatan naik maka pendapatan naik sebesar 0.26. Koefisien regresi pendidikan diperoleh sebesar 0,054. Berarti hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif pendidikan untuk meningkatkan pendapatan para nelayan.

Dari hasil koefisien regresi diketahui nilai positif yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan level pendidikan maka pendapatan juga akan meningkat, namun hasil elastisitas menunjukkan nilai inelastis, artinya persentase peningkatan terhadap pendidikan akan menghasilkan persentase penambahan terhadap pendapatan yang lebih kecil. Berdasarkan

analisis diketahui bahwa pendidikan sebagai salah satu unsur yang menambah faktor produksi sehingga akan meningkatkan kemampuan nelayan mendapatkan hasil melaut dan pada akhirnya meningkatkan sejumlah pendapatan. pendidikan yang semakin tinggi akan dapat digunakan untuk keperluan penambahan penjualan dan pembelian perlengkapan kegiatan melaut sehingga meningkatkan pendapatan bagi para nelayan.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model yang digunakan dalam mengestimasi determinan nelayan di kelurahan pahlawan kecamatan tanjung tiram sangat baik, karena model terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, juga karena variasi kemampuan variabel-variabel penjelas dalam menjelaskan pendapatan nelayan tergolong tinggi. Dengan tingkat $R^2 = 0.454$ dapat disimpulkan bahwa dari segi uji kesesuaian (*Test of goodness of fit*) cukup baik, dan hanya 0.54.5 persen dari determinan yang mempengaruhi pendapatan nelayan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5 \%$ terhadap pendapatan nelayan di kelurahan pahlawan. Hal ini disebabkan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.. Sementara variabel lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah variabel kesehatan $\alpha = 10 \%$.
3. Berdasarkan uji serempak (simultan) variabel-variabel eksplanatori yang digunakan berpengaruh sangat signifikan pada $\alpha = 1 \%$ terhadap penghasilan nelayan di desa pahlawan. Dari koefisien masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan di desa pahlawan kecamatan tanjung tiram cukup elastis.